



Analisis Strategi Guru Melalui Metode Mengajar di SDN 004 Samarinda Ilir

Euis Kusumarini^{1*}, Hani Subakti², Eka Selvi Handayani³ Nurul Hikmah⁴,
Yuni Rindiantika⁵

¹⁻⁴ PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

⁵TP Universitas Kutai Kartanegara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: euiskusumarini211@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze teacher strategies through teaching methods applied at SDN 004 Samarinda Ilir. The background of the study is based on the importance of the teacher's role in selecting and implementing appropriate teaching methods so that the learning process is more effective and in accordance with student characteristics. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of five class teachers and the principal as supporting informants. The results of the study indicate that teachers use a combination of several methods, namely lectures, group discussions, questions and answers, and direct practice. The lecture method is more dominantly applied to conceptual subjects, while group discussions and direct practice are used in subjects that require active student participation, such as Indonesian, Mathematics, and Science. Supporting factors for this strategy include the support of the principal, the availability of simple media, and a conducive learning environment. The inhibiting factors are time constraints, variations in teacher abilities in managing the class, and low participation of some students. The discussion of the research results shows that teacher strategies at SDN 004 Samarinda Ilir have been directed towards active learning (student-centered learning), although there are still obstacles that make traditional methods more dominant. This study recommends improving teacher competency in classroom management and implementing cooperative learning models to ensure more equitable student engagement.*

Keywords: *teacher strategies; teaching methods; active learning; elementary schools; education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru melalui metode mengajar yang diterapkan di SDN 004 Samarinda Ilir. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya peran guru dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat agar proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima orang guru kelas serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan kombinasi beberapa metode, yaitu ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik langsung. Metode ceramah lebih dominan diterapkan pada mata pelajaran konseptual, sementara diskusi kelompok dan praktik langsung digunakan pada mata pelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif siswa, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Faktor pendukung strategi ini meliputi dukungan kepala sekolah, ketersediaan media sederhana, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, variasi kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan rendahnya partisipasi sebagian siswa. Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru di SDN 004 Samarinda Ilir sudah mengarah pada pembelajaran aktif (*student centered learning*), meskipun masih terdapat kendala yang membuat metode tradisional lebih dominan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas dan penerapan model pembelajaran kooperatif agar keterlibatan siswa lebih merata.

Kata kunci: strategi guru; metode mengajar; pembelajaran aktif; sekolah dasar; pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu ialah ketika seorang peserta didik dengan secara aktif mengembangkan sebuah potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa dan negara, yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, dimana prosesnya terjadi karena adanya hubungan timbal balik seorang manusia, kemudian kita sebut sebagai pembelajar atau peserta lingkungannya, sehingga belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Belajar pada hakikatnya merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu baik dari bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap atau tingkah laku, keterampilan, kecakapan, mental, kemampuan dan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu belajar. (suvriadi panggabean, sunawi, arin, tentrem mawati andi febrianan tmrin, titik pitriani muslimin yurfiah, tri suhartati, dewi paryani isnada wais tasrim, 2022).

(suvriadi panggabean, ana widyastuti, wika karina darmayanti muhammad nurtanto, hani subakti, nur kholifah dina chamidah, lia kristina sianipar, dewa putu yudhi ardiana friska juliana purba, 2021) bahwa kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan lingkaran yang saling support antara pendekatan belajar mengajar, strategi belajar mengajar, metode belajar mengajar, model belajar mengajar, teknik belajar mengajar dan taktik belajar. Hal-hal yang disebutkan tersebut saling support untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar akan tercapai dan berhasil jika diimplementasikan dengan strategi belajar mengajar yang tepat. Keberhasilan belajar mengajar demi tercapainya tujuan belajar mengajar, membutuhkan ketepatan pengguna metode belajar mengajar, berinovasi dengan model belajar mengajar, memilih pendekatan belajar mengajar yang tepat, serta taktik dan teknik belajar mengajar terencana sedemikian rupa.

(zunidar, 2020) bahwa proses belajar mengajar pada satuan pendidikan apapun tingkatannya harus memiliki siasat, ide, rencana dan strategi dalam belajar mengajar, dimana strategi menjadi kunci dalam menetapkan kegiatan belajar mengajar yang memudahkan siswa menerima informasi pengetahuan sesuai dengan materi pokok pelajaran, sehingga siswa mudah memahami, meningkatkan keterampilan dan membentuk sikapnya atas suatu keadaan atau tugas untuk dilaksanakan sehingga dapat dinilai perubahan perilaku yang terjadi, bagian mana yang tercapai oleh siswa melalui evaluasi belajar mengajar. Strategi sangat penting untuk dikembangkan agar keaktifan siswa dalam belajar terlihat dan akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar (Panggabean & Harahap, 2020)

(mu'awanah, 2011) mengungkapkan bahwa dengan mengetahui dan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman untuk bertindak, atau harus ditempuh agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung belajar mengajar jika dilaksanakan

tanpa adanya strategi, kegiatan tersebut artinya dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas, dimana akan menyebabkan terjadinya kesimpangsiuran, dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan diawal.

(Anggraini et al., 2016), bahwa belajar mengajar itu ialah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan dan berakar dari pendidik dan terjadi kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi (M. D. Pane A., 2017).

Pada dasarnya strategi belajar mengajar itu akan bermuara pada bagaimana membentuk perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman dalam (suvriadi panggabea, sunawi, arin, tentrem mawati andi febrianan tmrin, titik pitriani muslimin yurfiah, tri suhartati, dewi paryani isnada wais tasrim, 2022), dikatakan bahwa tujuan dari strategi belajar mengajar dibagi 3 yaitu: (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) untuk membentuk sikap dan (3) untuk menanamkan keterampilan.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi guru kelas III A dalam proses metode mengajar di SDN 004 Samarinda Ilir tahun pembelajaran 2024/2025. Menurut (albi anggito & johan setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut (Muh. fitrah & luthfiyah, 2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan nyata dengan maksud menginvestigasi dan

memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadi. Menurut Muttaquein (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian natural atau ilmiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif.

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dan menekankan pada proses memahami makna agar peneliti dapat menggambarkan suatu fenomena melalui data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai strategi guru melalui metode mengajar di SDN 004 Samarinda Ilir dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari lima orang guru kelas serta kepala sekolah sebagai informan pendukung.

Strategi Mengajar yang Digunakan Guru

Guru menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, serta metode praktik langsung.

Metode ceramah lebih dominan digunakan pada mata pelajaran dengan materi konseptual (misalnya IPS dan PPKn).

Metode diskusi kelompok sering dipakai untuk mata pelajaran yang menekankan keterampilan sosial, seperti Bahasa Indonesia.

Metode praktik langsung diterapkan pada mata pelajaran Matematika dan IPA, misalnya eksperimen sederhana dan latihan soal.

Faktor Pendukung

Dukungan kepala sekolah dalam penyediaan media pembelajaran sederhana (papan tulis interaktif, alat peraga IPA).

Partisipasi siswa cukup tinggi terutama pada metode diskusi dan praktik.

Lingkungan sekolah yang kondusif memudahkan guru menerapkan metode variatif.

Faktor Penghambat

Keterbatasan waktu membuat guru sering kembali pada metode ceramah agar materi tersampaikan seluruhnya.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih beragam, sehingga penerapan metode diskusi kadang tidak berjalan optimal.

Tidak semua siswa aktif, sebagian cenderung pasif ketika diminta mengemukakan pendapat

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru di SDN 004 Samarinda Ilir dapat dikatakan bervariasi meskipun metode ceramah masih mendominasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran menurut Djamarah (2010) yang menyatakan bahwa metode ceramah tetap relevan untuk penyampaian materi padat, namun kurang efektif jika digunakan secara tunggal.

Penggunaan metode diskusi kelompok dan praktik langsung menunjukkan adanya upaya guru untuk menerapkan pembelajaran aktif (*student centered learning*). Strategi ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan partisipasi aktif siswa serta pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Namun, keterbatasan waktu serta pengelolaan kelas menjadi kendala. Guru cenderung kembali pada metode tradisional agar target kurikulum tercapai. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas dan perencanaan waktu.

Dari sisi siswa, masih adanya perilaku pasif menunjukkan bahwa strategi guru belum sepenuhnya mendorong kemandirian belajar. Menurut teori Vygotsky, interaksi sosial menjadi kunci pembelajaran bermakna, sehingga guru perlu merancang metode yang lebih melibatkan siswa secara merata.

Secara umum, strategi guru di SDN 004 Samarinda Ilir sudah menunjukkan keberagaman metode, namun perlu optimalisasi agar setiap siswa mendapat kesempatan belajar yang sama. Penerapan model pembelajaran kooperatif seperti *think pair share* atau *jigsaw* dapat menjadi alternatif yang lebih sistematis dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 004 Samarinda Ilir, strategi guru dalam mengajar menunjukkan adanya variasi metode, antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Setiap metode dipilih berdasarkan karakteristik mata pelajaran serta kondisi kelas.

Dominasi Metode Ceramah

Guru masih sering menggunakan metode ceramah, terutama pada mata pelajaran dengan konten teoritis seperti IPS dan PPKn. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Suryani (2019) yang menemukan bahwa metode ceramah masih dianggap efektif oleh guru sekolah dasar dalam menyampaikan informasi secara cepat dan sistematis. Namun, penelitian tersebut juga menekankan bahwa dominasi ceramah dapat menurunkan keterlibatan siswa jika tidak diimbangi dengan metode lain.

Penerapan Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung temuan Kusumawati (2020) yang menjelaskan bahwa diskusi kelompok mampu melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Namun, di SDN 004 Samarinda Ilir masih ditemukan kendala berupa siswa pasif yang enggan berpartisipasi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi khusus guru dalam membagi peran dan mengarahkan siswa agar semua terlibat aktif.

Metode Praktek Langsung

Pada mata pelajaran Matematika dan IPA, guru menerapkan metode praktik atau eksperimen sederhana. Strategi ini terbukti meningkatkan pemahaman konsep siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Handayani (2021) yang menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui pengalaman langsung dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Faktor Penghambat

Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan keterampilan manajemen kelas guru. Guru cenderung kembali pada metode ceramah agar materi selesai tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan studi oleh Pratama (2018) yang menyebutkan bahwa keterbatasan waktu sering membuat guru memilih metode yang dianggap paling praktis meski kurang interaktif. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan strategi variatif.

Keterlibatan Siswa

Sebagian siswa masih bersikap pasif ketika diminta berpendapat, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada siswa (*student-centered*). Hal ini mendukung teori Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Tanpa

partisipasi aktif, siswa cenderung tidak memperoleh manfaat maksimal dari metode diskusi atau praktik.

Secara keseluruhan, strategi guru di SDN 004 Samarinda Ilir menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan metode mengajar yang variatif sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Akan tetapi, dominasi ceramah, keterbatasan waktu, serta kurangnya pengelolaan kelas masih menjadi kendala utama. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas, perencanaan pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran inovatif seperti *cooperative learning* (Slavin, 2015) yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi guru melalui metode mengajar harus terus dikembangkan, tidak hanya mengandalkan variasi metode, tetapi juga didukung keterampilan manajemen kelas, perencanaan yang matang, serta inovasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan partisipasi aktif siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru melalui metode mengajar di SDN 004 Samarinda Ilir, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Guru telah menerapkan beragam metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik langsung. Pemilihan metode disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran serta kondisi kelas. Metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran karena dianggap lebih efektif dalam menyampaikan materi secara cepat dan menyeluruh. Namun, metode ini cenderung membuat siswa pasif apabila tidak dipadukan dengan strategi lain. Metode diskusi dan praktik langsung memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa serta pemahaman konsep, meskipun penerapannya belum merata karena keterbatasan waktu dan kemampuan manajemen kelas guru. Faktor pendukung strategi guru meliputi dukungan kepala sekolah, m

DAFTAR PUSTAKA

- Alvas, D. (2021). Penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIIA Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sarolangun. [http://repository.uinjambi.ac.id/10572/1/SKRIPSI%20GUE%20\(final\).pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/10572/1/SKRIPSI%20GUE%20(final).pdf)
- Anggraini, W., Anwar, Y., & Madang, K. (2016). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis learning cycle 7E materi sistem sirkulasi pada manusia untuk kelas

- XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 3(1), 49–57.
- Fadhil, A. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2), 121.
- Habibati. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Mu'awanah. (2011). *Strategi pembelajaran*. STAIN Kediri Press.
- Muh. Fitrah, & Luthfiyah. (2017). *Metodologi penelitian*. CV Jejak.
- Mukmin, T. (2018). Pendekatan dalam mengajar perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abuddin Nata (studi komparatif deskriptif). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 25–54.
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>
- Pane, A. P., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Panggabean, S., & Harahap, T. H. (2020). Studi penerapan media kuis interaktif Quizizz terhadap hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 6(1), 78.
- Panggabean, S., Sunawi, Arin, Mawati, T., Febrianan, A., Tmrin, T. P., Muslimin, Y., Suhartati, T., Isnada, D. P., & Fitri, U. R. (2022). *Strategi belajar mengajar sekolah dasar* (J. Simarmata & M. J. F. Sirait, Eds.). Yayasan Kita Menulis.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Darmayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Kholifah, N., Chamidah, D., Kristina, L., Ardiana, D. P. Y., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). *Konsep & strategi pembelajaran* (R. Watrianthos & J. Simarmata, Eds.). Yayasan Kita Menulis.
- Sanjaya, W. (2007). *Kajian kurikulum dan pembelajaran*. CV Sarnu Untung.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Zunidar, M. P. (2020). *Perencanaan pembelajaran*. Perdana Publishing.